

***Da'Wah Strategies Of Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah Islamic Boarding School Through Mujahadah In Shaping Students' Discipline In Religious Worship*****Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah Dengan Mujahadah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Santri****Hulatulun Nuroniyah<sup>1</sup>, Siti Robiah Adawiyah<sup>2</sup>**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Komunikasi Dan Sosial Politik,  
Universitas Sains Al-Qur'an<sup>1,2</sup>Email: [hulatunnuroniyah@gmail.com](mailto:hulatunnuroniyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitirobiah@unsig.ac.id](mailto:sitirobiah@unsig.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 12 January 2026

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the da'wah strategy of Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah through mujahadah in shaping students' discipline in religious worship. The background of this research is grounded in the important role of Islamic boarding schools as Islamic educational institutions that not only transmit religious knowledge but also foster students' character and spirituality amid the challenges of moral degradation in the modern era. Mujahadah is viewed as a da'wah method with strategic value in developing inner awareness, discipline, and spiritual steadfastness among students. This research employs a descriptive qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of pesantren administrators, ustadzah, and students of Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the da'wah strategy through mujahadah is implemented in a planned, educative, and continuous manner through providing an understanding of the meaning of mujahadah, habituation of routine worship, guidance and mentoring, educative reprimands, and role modeling demonstrated by pesantren leaders and teachers. The process of forming students' discipline in worship occurs gradually through habituation, exemplary conduct, and spiritual experiences encountered by the students. Mujahadah not only shapes outward discipline in worship but also cultivates inner tranquility, religious awareness, and a sense of responsibility in consistently performing religious practices.*

**Keywords:** *Da'wah Strategy; Islamic Boarding School; Mujahadah; Students' Character; Worship Discipline***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah melalui mujahadah dalam membentuk karakter disiplin beribadah santri. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mentransmisikan ilmu keagamaan, tetapi juga membina karakter dan spiritualitas santri di tengah tantangan degradasi moral pada era modern. Mujahadah dipandang sebagai salah satu metode dakwah yang memiliki nilai strategis dalam membentuk kesadaran batin, kedisiplinan, dan keteguhan spiritual santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengurus pondok pesantren, ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah melalui mujahadah diterapkan secara terencana, edukatif, dan berkesinambungan melalui pemberian pemahaman tentang makna mujahadah, pembiasaan ibadah rutin, pendampingan, peneguran yang bersifat mendidik, serta keteladanan dari para pembina pesantren. Proses pembentukan karakter disiplin beribadah berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman spiritual yang dialami santri. Mujahadah tidak hanya membentuk

kedisiplinan ibadah secara lahiriah, tetapi juga menumbuhkan ketenangan jiwa, kesadaran religius, serta tanggung jawab santri dalam menjalankan ibadah secara konsisten.

**Kata Kunci:** Disiplin Beribadah, Karakter Santri, Mujahadah, Pondok Pesantren, Strategi Dakwah.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam tradisional, khususnya yang diselenggarakan melalui lembaga pondok pesantren, sejak lama berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembinaan karakter santri secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, moral, dan intelektual (Azra, 2019). Pondok pesantren tidak sekadar berperan sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kepribadian yang kokoh, di mana santri dibimbing untuk tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang terus berkembang (Mastuhu, 1994). Dalam kerangka tersebut, dakwah menempati posisi sentral sebagai salah satu pilar utama ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran (3): 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."* (QS. Ali Imran [3]: 104)

Ayat tersebut menjadi landasan strategis dalam penyebaran ajaran Allah SWT sekaligus pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia (Shihab, 1944). Namun demikian, tantangan globalisasi modern seperti kemerosotan etika akibat masifnya pengaruh media sosial, praktik korupsi, serta menguatnya individualisme menuntut hadirnya pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan efektif guna merespons krisis moral dan sosial yang kian kompleks (Nata & Yakub, 2023).

Salah satu metode fundamental yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter di pondok pesantren adalah mujahadah. Praktik ini berakar dari tradisi tasawuf Islam dan menekankan perjuangan spiritual yang sungguh-sungguh untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat negatif, seperti kemalasan, iri hati, dan orientasi materialistik (Al-Ghazali & Hamid, 1993). Mujahadah tidak hanya diposisikan sebagai bentuk ibadah personal, melainkan juga sebagai strategi dakwah yang komprehensif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui berbagai aktivitas keseharian, seperti wirid, dzikir berjamaah, puasa sunnah, serta pengkajian kitab-kitab klasik (An-Nawawi, 2016). Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip dasar pendidikan Islam, yakni *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan *tahdzibul akhlak* (pembinaan akhlak), yang menitikberatkan pada transformasi batin secara mendalam guna mewujudkan keseimbangan antara dimensi ruhani dan kehidupan duniawi. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam (68): 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung."* (QS. Al-Qalam [68]: 4) (Shihab, 1944).

Melalui mujahadah, santri dipersiapkan untuk menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi umat dan bangsa (Madjid, 1977).

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindilyah yang berlokasi di Kalibeper merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten mengimplementasikan strategi dakwah berbasis mujahadah sebagai bagian integral dari kurikulumnya. (Dhofier, 2011). Integrasi mujahadah diwujudkan melalui kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an secara intensif, pengajian malam, pelaksanaan ibadah berjamaah, serta aktivitas dakwah di tengah masyarakat. Melalui pendekatan ini, pesantren berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, keikhlasan, kesabaran, serta tanggung jawab sosial dan spiritual dalam diri santri.

Pendekatan tersebut tidak dimaknai sekadar sebagai praktik ritual, melainkan dirancang untuk membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan (Arifin, 1996). Santri diarahkan agar mampu menghadapi berbagai godaan duniawi melalui penguatan aspek batiniah. Kendati demikian, pelaksanaan strategi ini tidak terlepas dari sejumlah kendala, baik yang bersifat

internal maupun eksternal. Secara internal, santri kerap menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi mujahadah akibat faktor usia yang relatif muda, lemahnya motivasi intrinsik, maupun tekanan emosional dari rutinitas pesantren yang padat (Mahfud, 2013). Sementara itu, tantangan eksternal muncul dari paparan gawai, hiburan digital, serta nilai-nilai sekuler yang menawarkan keberhasilan instan, yang berpotensi melemahkan komitmen spiritual santri ketika kembali ke lingkungan masyarakat (Tafsir, 1992). Selain itu, keterbatasan sumber daya pesantren, seperti fasilitas pendukung dan peningkatan kapasitas pendidik, turut menjadi faktor penghambat optimalisasi program (Abdullah, 1999).

Dalam konteks kehidupan modern yang semakin kompleks, di mana pembentukan karakter luhur menjadi kebutuhan mendesak untuk merespons krisis moral dan sosial, evaluasi terhadap efektivitas strategi dakwah berbasis mujahadah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah di Kalibeper menjadi sangat penting (Qomar, 2002). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk menganalisis indikator-indikator pembentukan karakter santri, seperti peningkatan kedisiplinan dan ketahanan moral, serta dampak jangka panjangnya terhadap transformasi kepribadian dan kontribusi sosial (Hakim, 2022).

Kajian ini tidak hanya diarahkan untuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan pendekatan yang diterapkan, tetapi juga untuk merumuskan rekomendasi praktis dalam memperkuat model pendidikan pesantren di era kontemporer (Fadjar, 1999). Dengan demikian, pesantren diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan degradasi akhlak, sekaligus berkontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang tangguh dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (al-Qaradawi, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah melalui mujahadah dalam membentuk karakter disiplin beribadah santri.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai suatu fenomena sosial melalui data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku subjek penelitian. Fokus utama penelitian tidak terletak pada pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel, melainkan pada pengungkapan makna, pengalaman, serta dinamika fenomena sebagaimana dipahami dan dialami oleh partisipan. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya menggali dan menafsirkan pengalaman subjektif partisipan secara mendalam guna memahami esensi dan makna fenomena yang diteliti dalam konteks nyata.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan berkaitan dengan strategi dakwah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah berbasis mujahadah dalam pembentukan karakter santri. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang diperoleh melalui dokumen pesantren, buku, jurnal, skripsi, serta foto, yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas temuan dari data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan sistematis pelaksanaan strategi dakwah berbasis mujahadah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan pengasuh pesantren, dewan asatidz, dan santri guna menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta tingkat keberhasilan penerapan strategi dakwah tersebut. Kedua teknik ini digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan secara berkesinambungan hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis meliputi reduksi data dengan merangkum dan memfokuskan data hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi pada aspek-aspek penting penelitian; penyajian data dalam bentuk uraian naratif agar pola dan hubungan antar data mudah dipahami; serta penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diuji dengan data lapangan. Melalui tahapan ini, analisis data diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kredibel mengenai strategi dakwah berbasis mujahadah dalam pembentukan karakter santri.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Strategi Dakwah Dengan Mujahadah Yang Diterapkan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Santri**

Pelaksanaan mujahadah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah Kalibeper merupakan salah satu strategi dakwah yang secara sadar dirancang untuk membentuk karakter disiplin beribadah sekaligus ketenangan spiritual santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, ustadzah, dan santri, terlihat bahwa pembinaan karakter melalui mujahadah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari pemberian pemahaman, peneguran, pendampingan, penguatan teknis, hingga keteladanan dari para pembina pesantren.

Tahap awal pembinaan disiplin dilakukan dengan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada santri mengenai makna, tujuan, dan nilai spiritual mujahadah. Setiap bentuk teguran terhadap santri yang kurang disiplin selalu diawali dengan penjelasan edukatif agar santri memahami esensi mujahadah, bukan sekadar menjalankannya sebagai kewajiban rutin. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan bersifat persuasif dan edukatif, dengan menekankan kesadaran batin sebagai dasar pembentukan kedisiplinan.

Mujahadah juga dipahami sebagai sarana penting dalam menjaga spiritualitas santri, memperkuat hubungan dengan Allah SWT, serta menjadi wasilah agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan keberkahan. Oleh karena itu, mujahadah tidak diposisikan semata sebagai aktivitas ritual, melainkan sebagai latihan spiritual yang membentuk kemandirian, keteguhan hati, dan kesiapan santri dalam menghadapi tantangan kehidupan setelah meninggalkan pesantren.

Dalam praktiknya, pengurus menerapkan peneguran langsung apabila santri mengganggu kekhusyukan mujahadah, baik melalui teguran lisan maupun isyarat, guna menjaga ketertiban dan suasana ibadah. Apabila pelanggaran kedisiplinan terjadi secara berulang, pembinaan dilakukan secara personal melalui pendekatan dialogis agar permasalahan santri dapat dipahami secara lebih mendalam. Selain itu, pendampingan teknis juga diterapkan dengan memastikan kesiapan santri sebelum mujahadah, seperti membawa teks mujahadah dan perlengkapan ibadah, sebagai bentuk pembiasaan terhadap kedisiplinan dan keteraturan.

Meskipun pengawasan belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan pendamping, pengurus berupaya menutupi kekurangan tersebut melalui keteladanan sikap. Para pembina berusaha menunjukkan kesungguhan, kekhusyukan, dan kedisiplinan dalam pelaksanaan mujahadah agar dapat menjadi contoh nyata bagi santri. Keteladanan ini menjadi elemen penting dalam strategi dakwah yang diterapkan.

Dari perspektif santri, mujahadah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi batin dan perilaku. Santri merasakan ketenangan jiwa, kedamaian hati, serta meningkatnya rasa percaya diri setelah rutin mengikuti mujahadah. Bahkan, mujahadah dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengatasi berbagai gangguan psikologis maupun rasa takut. Hal ini menunjukkan bahwa mujahadah berkontribusi langsung terhadap pembentukan stabilitas emosional santri.

Pandangan ustadzah pembimbing juga memperkuat temuan tersebut. Meskipun tantangan seperti rasa malas dan mengantuk kerap muncul, hal tersebut dapat diatasi melalui penguatan niat yang ikhlas dan konsistensi dalam pelaksanaan mujahadah. Perubahan perilaku santri tampak jelas melalui meningkatnya ketenangan ekspresi, kestabilan emosi, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah wajib, serta tumbuhnya kesadaran untuk melakukan introspeksi diri.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah melalui mujahadah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah Kalibeper dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, peneguran langsung, pembinaan personal, pendampingan teknis, dan keteladanan. Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin beribadah, ketenangan emosional, serta memperkuat kedekatan santri dengan Allah SWT.

### **Proses Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Santri Melalui Mujahadah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah**

Proses pembentukan karakter disiplin beribadah santri melalui mujahadah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah Kalibeper berlangsung secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan seluruh aktivitas kehidupan pesantren. Mujahadah tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan menjadi bagian dari rutinitas harian santri yang dijalani secara konsisten sebagai sarana pembinaan spiritual dan karakter.

Tahap awal pembentukan karakter disiplin beribadah tercermin melalui proses pembiasaan mengikuti mujahadah secara rutin. Santri dilatih untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan ibadah, serta mengikuti rangkaian mujahadah dengan tertib dan penuh kesungguhan. Untuk membantu meningkatkan fokus dan kekhusyukan, pengurus menyediakan teks mujahadah dan melakukan pengecekan kesiapan santri sebelum kegiatan dimulai. Pembiasaan ini melatih santri untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah, sehingga disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan pesantren, tetapi sebagai wujud keseriusan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain pembiasaan, proses pembentukan karakter juga diperkuat melalui keteladanan para pengurus dan ustadzah. Para pembina secara konsisten menunjukkan sikap serius, khusyuk, dan tertib selama mujahadah berlangsung. Keteladanan ini menjadi media pembelajaran yang efektif, karena santri cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka saksikan secara langsung. Melalui contoh nyata tersebut, santri belajar menjaga adab, kedisiplinan, dan kekhusyukan dalam beribadah.

Dari perspektif santri, mujahadah memberikan dampak spiritual yang dirasakan secara langsung. Santri mengungkapkan bahwa pelaksanaan mujahadah menumbuhkan ketenangan batin, rasa tentram, serta kedekatan yang lebih kuat dengan Allah SWT. Pengalaman spiritual ini menunjukkan bahwa mujahadah tidak hanya membentuk kebiasaan ibadah secara lahiriah, tetapi juga memperkuat kesadaran batin santri. Kesadaran religius tersebut mendorong santri untuk lebih konsisten dan disiplin dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Selain menghadirkan ketenangan, mujahadah juga membantu santri dalam mengelola kondisi emosional dan mental. Santri merasa lebih optimis, nyaman, dan percaya diri dalam menjalani kehidupan pesantren. Stabilitas emosional ini berpengaruh positif terhadap sikap santri, baik dalam beribadah maupun dalam aktivitas keseharian.

Menurut pandangan ustadzah, tantangan utama dalam pelaksanaan mujahadah adalah munculnya rasa malas dan mengantuk pada diri santri. Namun, tantangan tersebut diatasi melalui penekanan pada penguatan niat yang ikhlas dan konsistensi dalam membaca dan mengamalkan mujahadah. Seiring berjalannya waktu, perubahan karakter santri terlihat jelas, terutama pada meningkatnya ketenangan emosi, kestabilan sikap, serta keterjagaan pelaksanaan ibadah wajib.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin beribadah santri melalui mujahadah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah Kalibeper berlangsung melalui proses pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari pembina, serta pengalaman spiritual yang mendalam. Mujahadah berfungsi sebagai sarana pembinaan yang tidak hanya membentuk perilaku disiplin secara lahiriah, tetapi juga menanamkan kesadaran religius yang kuat dan berkelanjutan dalam diri santri.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyah dengan Mughadadah dalam Konteks Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Santri, dapat disimpulkan bahwa mughadadah merupakan strategi dakwah yang diterapkan secara terencana, edukatif, dan berkesinambungan dalam kehidupan pesantren. Pelaksanaannya tidak hanya berorientasi pada aspek ritual, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai makna dan tujuan mughadadah melalui pembinaan, pendampingan, peneguran yang bersifat mendidik, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh pengurus dan ustadzah. Pendekatan ini menjadikan mughadadah sebagai media dakwah yang efektif dalam membangun kesadaran spiritual dan membentuk karakter disiplin beribadah santri.

Proses pembentukan karakter disiplin beribadah melalui mughadadah berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan melalui mekanisme pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman spiritual yang dirasakan langsung oleh santri. Pelaksanaan mughadadah secara rutin melatih santri untuk hadir tepat waktu, bersikap tertib, dan menjaga kekhusyukan dalam beribadah. Proses ini tidak hanya menghasilkan kedisiplinan secara lahiriah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran batin, ketenangan jiwa, serta rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Dengan demikian, mughadadah berperan penting dalam membentuk karakter santri yang disiplin, berakhlak, dan memiliki kedekatan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.

#### References

- Abdullah, A. (1999). *Islam: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- al-Qaradawi, Y. (2013). *The Lawful and the Prohibited in Islam: The Other Press*.
- Al-Ghazali, I., & Hamid, A. (1993). *Ihya'Ulumuddin Juz III. Beirut: Dar ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t. th), hlm, 48, 12.*
- An-Nawawi, I. (2016). *Riyadhus Shalihin (Taman Orang-Orang Sholeh): Kitab Hadits Shahih. Shahih.*  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oYPTCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Imam+Nawawi,+%E2%80%9CRiyadhus+Shalihin&ots=0Jq6hHPoTF&sig=\\_Xa7sfqEUV64MxfHiFJZ8c6209c](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oYPTCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Imam+Nawawi,+%E2%80%9CRiyadhus+Shalihin&ots=0Jq6hHPoTF&sig=_Xa7sfqEUV64MxfHiFJZ8c6209c)
- Arifin, H. M. (1996). *Ilmu pendidikan Islam: Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Prenada Media.*  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TTvNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Azyumardi+Azra,+%E2%80%9CPendidikan+Islam:+Tradisi+dan+Modernisasi+di+Tengah+Tantangan+Milenium+III%E2%80%9D+&ots=VVQLsKPOGX&sig=CJD2NW-NW0VPwH\\_vJsWLSBGGGdA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TTvNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Azyumardi+Azra,+%E2%80%9CPendidikan+Islam:+Tradisi+dan+Modernisasi+di+Tengah+Tantangan+Milenium+III%E2%80%9D+&ots=VVQLsKPOGX&sig=CJD2NW-NW0VPwH_vJsWLSBGGGdA)
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. (*No Title*). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282269659196032>
- Fadjar, A. M. (1999). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Fajar Dunia.
- Hakim, A. L. (2022). Pendidikan karakter dan implementasinya di Pondok Pesantren Modern Assalam Gunung Putri Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 505–521.
- Madjid, N. (1977). Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1977), Hal 20. 1 34. *Bilik-Bilik Pesantren*, 34–92.
- Mahfud, C. (2013). *Pendidikan multikultural*.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika sistem pendidikan pesantren: Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. INIS.
- Nata, H. A., & Yakub, H. A. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Prenada Media.  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=z3jxEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Ab>

- uddin+Nata,%E2%80%9D+Manajemen+Pendidikan+Islam:+Teori+dan+Praktik&ots=zbGV-4VMrG&sig=WTn1H7wE935guXKqPD5tfl8rpBU
- Qomar, M. (2002). *Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=\\_u6ouXge9JcC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Mujamil+Qomar,+Pesantren:+%E2%80%9CDari+Transformasi+Metodologi+Menuju+Demokratisasi+Institusi%E2%80%9D+\(&ots=2si3FrFukB&sig=dnkgyKYdjrhedxYITYF4zKxV8xg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=_u6ouXge9JcC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Mujamil+Qomar,+Pesantren:+%E2%80%9CDari+Transformasi+Metodologi+Menuju+Demokratisasi+Institusi%E2%80%9D+(&ots=2si3FrFukB&sig=dnkgyKYdjrhedxYITYF4zKxV8xg)
- Shihab, M. Q. (1944). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an/M. Quraish Shihab*.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.